

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs. Al-Istiqomah Banjarmasin

Sejarah berdirinya Mts. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin tidak terlepas dari peran seorang tokoh masyarakat di sekitar wilayah Pengambangan Banjarmasin yakni Almarhum KH. Muhammad Ridwan Sya'rani. beliau adalah seorang tokoh yang disegani di masyarakat Pengambangan Banjarmasin.

Beliau adalah seorang Kiai yang setiap hari mengajarkan keagamaan di sekitar wilayah Banjarmasin, beliau juga peduli terhadap pendidikan, khususnya pendidikan agama, memang sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau yakni lulusan sekolah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, sebenarnya beliau bukan asli orang Pengambangan, tetapi adalah orang asli dari Pemurus Dalam namun masih di wilayah Banjarmasin.

Karena perkawinan beliau dengan seorang wanita yang bernama Hj. Siti Wahdah yang orang tuanya adalah asli orang Pengambangan yakni H. Japri yang juga merupakan tokoh di wilayahnya, sehingga dengan keberadaan beliau maka jalan untuk mendirikan sekolah-sekolah khususnya yang bernuansa agama sangat terbuka.

Pertama beliau dulu mendirikan sekolah setingkat Ibtidaiah/SD tapi masih menggunakan kurikulum pondok dan seiring dengan perkembangan zaman, maka menjadilah sekolah yang menggunakan kurikulum pemerintah sehingga diberi nama Madrasah Ibtidaiah Darul Istiqomah yang usianya sudah sekitar 50 tahunan. Kemudian beliau mendirikan lagi sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak usia 5 sampai 7 tahun yakni Taman Kanak-kanak/TK yang diberi nama Taman Kanak-Kanak Al-Istiqomah yang terletak di Jalan Komplek A. Yani I Pengambangan, yang sekarang sudah semakin banyak peminatnya.

Setelah sukses mendirikan dua buah sekolah tersebut, maka beliau beserta dengan tokoh-tokoh masyarakat di sekitar mendirikan kelanjutan dari sekolah Madrasah Ibtidaiah Darul Istiqomah Pengambangan yakni MTs. Al-Istiqomah Pengambangan setingkat SMP yakni didirikan pada tgl 1 juli 1996 atau sekitar 23 tahun. Sejak mulai berdiri sampai sekarang.¹

2. Identitas sekolah

Nama sekolah/Madrasah : MTs. Al-IstiqomahPengambangan

Tahun berdiri : Tahun 1996

¹Drs. Masriansyah , Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah Banjarmasin, wawancara, Selasa 23 Juli 2019.

Luas tanah : 120 m²
Nama Yayasan : Al-Istiqomah Pengambangan
Nama Ketua Yayasan : Fahrurrazi S. HI, M. Si
Nama Kepala Sekolah : Drs. Masriansyah
Status Akreditasi : C /Tahun 2017
Alamat Sekolah : Jl. Komplek A yani I Pengambangan Rt.07 Rw.
2. No. I Banjarmasin Timur.
No telpon : (0511) 3252158
Status sekolah : Swasta
Nomor Statistik Sekolah /Madrasah NIS : 121263710021
Nomor Pokok Sekolah Nasional NPSN : 30315493

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Istiqomah Banjarmasin

a. Visi Madrasah

Terwujudnya siswa dan siswi yang *Waladan Sholihan*, berpengetahuan agama dan umum yang luas dan mampu menjadi siswa yang berilmu amaliah.

b. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pendidikan Umum dan Agama yang mengedepankan pendidikan peningkatan kualitas guru dan siswa.

2. Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang sesuai dengan ajaran Islam di lingkungan sekolah.
3. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, Inovatif dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan Madrasah

1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan pendidikan peningkatan kualitas guru dan siswa.
2. Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang sesuai dengan ajaran Islam di lingkungan sekolah.
3. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, Inovatif dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Jumlah guru di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin yakni berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di MTs Al- Istiqomah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan tenaga Pengajar MTs Al-Istiqomah Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Tugas mengajar
1	Drs.Masriansyah	Kepala sekolah	-
2	Hadriansyah S. Ag	Wali kls 9	Fikih SKI
3	Normansyah S. Pd. I	Wali kls.8a	Bahasa Inggris Mulok
4	Harunurrasyid S.Pd	Lab komputer	Bahasa Indonesia
5	Makiah Rakhmah S. Pd	Wali kls.8b	IPA
6	Widati S. Pd	Wali kls.7	Matematika
7	Noorma Henni Suriani S. Pd	Kpl. Perpus	IPS PKN
8	Nurul Qomari S. Pd. I	-	Bahasa Arab
9	Syarkiyatul Abadiyah S.Pd. I	Bendahara	Keterampilan
10	Muhammad Sarifuddin S. Pd	BP	Penjaskes
11	Muhammad Noor	Pembina OSIS	Akidah Akhlak Al-Quran Hadist
12	Samidri S.Pd	TU	Prakarya Tikom

b. Keadaan siswa

Siswa MTs Al-Istiqomah Banjarmasin tahun ajaran 2019-2020 seluruhnya berjumlah 80 orang. Semua kelas terbagi menjadi 4 ruangan

yaitu, kelas I berjumlah satu ruangan, kelas II berjumlah 2 ruangan, kelas III berjumlah 1 ruangan.

Tabel 4.2

Keadaan peserta didik di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	VII	17	8	25
2	VIII A	-	16	16
3	VIII B	16	-	16
4	IX	13	10	23
	Total	46	34	80

5. Sarana dan Prasarana MTs Al-Istiqomah Banjarmasin

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, MTs Al-Istiqomah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat menunjang pencapaian dan dapat memenuhi tujuan pendidikan pada umumnya.²

²Data Sekolah, Rabu 24 Juli 2019.

Tabel 4.3

Keadaan saran dan prasarana di MTs Al-Istiqomah Bnajaramsin

No	Saran dan prasarana	Jumlah
1	Ruag Kepala Sekolah	1
2	Ruag Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Kelas	4
5	Mushola	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang Komputer	1
8	WC Siswa	2
9	WC Siswi	1
10	WC Guru	1
11	Koperasi	1
12	Meja dan kursi siswa/siswi	135
13	Papan Tulis	7
14	LCD Proyektor	2
15	Komputer	2
16	Meja dan kursi Guru	17
17	Bel	1
18	Kipas angin	9
19	Keran	7
20	TV	1
21	Printer	1

6. Kegiatan keagamaan 15 menit sebelum memulai pelajaran di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin

Tabel 4.4

Kegiatan keagamaan 15 menit sebelum memulai pembelajaran

No	Hari	Jam / waktu	Jenis kegiatan	Pembimbing
1	Senin	07.00 - 08.00	Upacara Bendera	Diikuti oleh seluruh Peserta Didik dan Dewan Guru

2	Selasa	07.17 - 07.30	Membaca juz amma	Muhammad Noor
3	Rabu	07.17 - 07.30	Membaca Al-Qur'an	Hadriyansyah S.Ag
4	Kamis	07.17 - 07.30	Membaca Syair Burdah	Normansyah S. Pd. I
5	Jum'at	07.17 - 07.30	Membaca Yasin, Waqia'ah dan Al-Mulk	Drs. Masriansyah
6	Sabtu	07.17 - 07.30	Membaca Aqidatul Awwam	Drs. Masriansyah

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Hari Senin belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Hari Selasa sampai dengan hari Kamis pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 13.30 WITA. Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Untuk hari Sabtu pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 12.00 WITA.

Sedangkan untuk pembelajaran Fikih di kelas VII dilaksanakan pada hari Sabtu, kelas VIII A Pada hari Jum'at, kelas VIII B pada hari Selasa, dan untuk kelas IX dilaksanakan pada hari Rabu yang dilaksanakan dengan 2 jam pelajaran atau 2x40 menit. Sebelum memulai pembelajaran di kelas sekolah menerapkan kegiatan keagamaan yang dimulai dari jam 07.17 sampai dengan 07.30.

khusus untuk jadwal mata pelajaran Fikih guru juga menerapkan sholat Dhuha berjamaah sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Setelah melaksanakan sholat Dhuha berjamaah peserta didik kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, para peserta didik terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh guru di kelas yang akan memberikan pengajaran.³

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah seluruh data yang berhasil dihimpun dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Data ini berkenaan dengan Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan untuk permasalahannya, sebagai berikut:

1. Data pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin.
2. Data faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin.

³Bapak Hadriansyah S. Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih, Wawancara Kamis 25 Juli 2019.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin serta faktor yang menunjang dan Penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin. dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut.

1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan sesuatu yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan afektif serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mengetahui materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, selanjutnya guru merancang bagaimana pelaksanaannya karena setiap materi yang di sampaikan juga akan di peraktekan oleh guru kepada peserta didik, agar peserta didik lebih memahami dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi guru tidak membuat atau menggunakan Program tahunan, program semester, RPP dan Silbus guru hanya menggunakan panduan yang ada di dalam buku LKS. Seharusnya guru walaupun sudah menggunakan

panduan yang ada di buku LKS juga harus membuat RPP dan Silabus sendiri agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal pada setiap indikator yang ingin dicapai oleh guru.⁴

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi secara sadar antara guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

a) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, peserta didik pun menjawab salam dari guru dengan sangat antusias, dilanjutkan dengan doa bersama, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik dan menanyakan alasan kenapa peserta didik ada yang tidak masuk ke sekolah jika ada yang tidak hadir. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk pergi ke mushola untuk mengerjakan Sholat Dhuha berjamaah, karena guru tersebut menerapkan kepada peserta didik untuk pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah di sekolah.

⁴*Ibid*

Setelah melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah guru meminta kesepakatan kepada peserta didik apakah ingin kembali ke kelas atau ingin tetap melanjutkan pembelajaran di Mushola, dan guru menjelaskan tentang materi yang akan dibahas pada hari ini dan akan mengadakan praktek langsung, lalu peserta didik menyepakati akan melaksanakan pembelajaran di mushola saja.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi dan mengawalinya dengan menyuruh peserta didik untuk membaca materi yang akan di pelajari, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari guru dan membaca ayat ataupun Hadist yang berkenaan dengan materi yang dipelajari, mula-mula guru membaca terlebih dahulu ayat yang ada di buku LKS lalu kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca ayat tersebut secara bersamaan terkadang juga guru memerintahkan dari salah seorang dari peserta didik membacakan ayat tersebut baik itu dari guru yang memerintahkan atau guru meminta peserta didik yang bersedia membacakan dengan suka rela.

Setelah guru dan peseta didik membaca ayat secara bersamaan guru melanjutkan dengan membacakan arti dari ayat tersebut dan mencatat terjemahan ayat tersebut secara dikte karena dalam buku tidak

ada terjemahannya. Lalu dilanjutkan dengan membacakan bacaan sujud syukur secara bersamaan, selain menjelaskan tentang materi guru juga menyeling-nyelingi pembelajaran dengan cerita-cerita yang mengandung makna, agar peserta didik tidak merasa bosan. Selain agar pembelajaran tidak membosankan juga supaya peserta didik bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut, seperti cerita Nabi Ayyub AS.

Selain menjelaskan materi pembelajaran guru juga melakukan praktek langsung agar peserta didik betul-betul memahami apa yang dimaksud dari materi pembelajaran tersebut. Setelah memberikan penjelasan guru langsung mempraktek bagaimana tata cara sujud syukur kepada peserta didik, lalu dilanjutkan dengan peserta didik yang mempraktekan dan menghafal bacaan sujud syukur.

c) Kegiatan akhir (penutup)

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang apa saja yang dipelajari pada hari itu, setelah guru memberikan kesimpulan guru menanyakan apakah ada pertanyaan dari peserta didik, selain di akhir pembelajaran guru juga menanyakan di pertengahan pembelajaran tentang tanya jawab dari peserta didik.

Selain memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran guru juga memberikan nasehat-nasehat atau motivasi kepada peserta didik seperti

mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, dan memberikan nasehat agar selalu berbakti kepada kedua orangtua. Setelah memeberikan kesimpulan dan nasehat-nasehat kepada peserta didik guru mengucapkan hamdalah pertanda bahwa pemebelajran hari itu sudah selesai bertepatan dengan bel tanda pembelajaran telah selesai.⁵

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal lain yang juga terjadi dalam pelaksanaannya, berikut uraiannya:

a) Materi

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih mengenai materi fikih yang disampaikan beliau ialah merujuk kepada materi yang ada dalam buku LKS dan al-qur'an terjemah untuk menjelaskan arti dari ayat-ayat yang ada didalam buku paket tersebut. Karena setiap awal bab pemebelajaran selalu disertai ayat-ayat atau hadist.

b) Metode

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentuka keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak akn terlepas dari metode yang digunakan. Karenanya adanya persiapan dalam menentukan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran.

⁵Bapak Hadriansyah S. Ag , Guru Mata Pelajaran Fikih, Observasi 19 Juli 2019.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran Fikih dalam penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang paling dominan yang di gunakan guru adalah metode ceramah.⁶

c. Evaluasi hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Fikih, ialah evaluasi di awal pembelajaran yaitu guru menanyakan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada hari itu apakah dari peserta didik ada yang sudah mengetahui materi yang akan dibahas, evaluasi dilakukan setiap akhir bab mata pelajaran, evaluasi yang dilakukan adalah mengerjakan soal-soal latihan. Selain dengan mengerjakan soal-soal latihan, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik diakhir pembelajaran apakah peserta didik sudah betul-betul memahami materi yang sudah dipelajari.⁷

2. Data faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin.

a. Faktor guru

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

⁶Bapak Hadriansyah S. Ag , Guru Mata Pelajaran Fikih, Observasi Sabtu 20 Juli 2019.

⁷*Ibid.*

Seorang guru harus berlatar belakang pendidikan yang berkaitan dengan disiplin ilmu keguruan, karena latar belakang seorang guru sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih bahwa latar belakang pendidikan guru relevan dengan profesinya sekarang. Bapak Hadriansyah S.Ag merupakan seorang alumni dari IAIN Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan S1 Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2002, dan beliau sudah mengajar di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin sudah 17 tahun. Beliau mengatakan bahwa beliau lebih dominan mengajar mata pelajaran SKI karena beliau mengambil konsentrasi/spesialisnya mata pelajaran SKI. Karena beliau guru sertifikasi dan kekurangan jam pelajaran maka beliau ditugaskan juga mengajar mata pelajaran fikih.⁸

2. Pengalaman mengajar

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang berharga dan semua orang pasti mempunyai pengalaman, pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Pengalaman mengajara seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar

⁸Bapak Hadriansyah S. Ag , Guru Mata Pelajaran Fikih, Wawancara 25 Juli 2019.

guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih bahwa beliau sudah mengajar di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin sudah 17 tahun. 17 tahun adalah waktu yang tidak sebentar untuk mendapatkan pengalaman mengajar maka dari itu guru cukup ulet serta sabar dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, beliau juga mampu mengelola kelas dengan baik. beliau cukup berpengalaman dalam mengajari anak-anak dan mampu mengelola kelas dengan baik.⁹

b. Faktor peserta didik

1. Perhatian

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap proses pembelajaran, karena dari hasil wawancara kepada guru Fiqih bahwa perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sangatlah penting karena kalau tidak ada perhatian dari peserta didik itu sangat sulit untuk menyampaikan pembelajaran. Perhatian dari peserta didik sangat bervariasi karena tidak semua peserta didik siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, jadi guru harus memusatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, seperti menanyakan materi-materi yang sudah pernah dipelajari dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta

⁹*Ibid*

didik sudah mulai memperhatikan guru. Karena saat proses pembelajaran baru dimulai peserta didik masih ada yang ribut, sibuk sendiri dengan kegiatan masing-masing, ada yang ngobrol sama teman dan masih ada yang izin keluar kelas dengan beralasan ingin pergi ke WC.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan peserta didik mengenai bagaimana pembelajaran Fikih tersebut adalah bahwa mata pelajaran Fikih adalah mata pelajaran yang cukup menyenangkan, mata pelajaran yang menurut mereka adalah mata pelajaran yang gampang-gampang susah karena tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran fikih tersebut. Dan metode yang selalu guru gunakan adalah metode ceramah dan praktek.

Mengenai guru yang mengajarkan mata pelajaran fikih ini adalah guru yang termasuk di segani oleh mereka dan guru yang mereka sukai karena dalam pembelajaran guru tersebut sangat ramah dan lemah lembut dalam mengajarkan ilmunya tidak pernah marah-marah. Jikalau pun beliau marah, beliau cuma memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didiknya. Apabila beliau memberikan hukuman-hukuman tidak memberikan hukuman yang berat hanya hukuman yang ringan saja seperti menyuruh untuk menghafal pelajaran atau menulis hafalan yang telah dihafal sebanyak lima kali atau lebih.¹¹

¹⁰Bapak Hadriansyah S. Ag , Guru Mata Pelajaran Fikih, Observasi 19 Juli 2019.

¹¹Peserta Didik, Kamis 8 Agustus 2019.

2. Minat

Minat terhadap suatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar dan proses pembelajaran, mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru Fikih memasuki ruang kelas, sebagian peserta didik ada yang langsung menyiapkan alat tulis yang diperlukan saat pembelajaran, tanpa dibimbing oleh guru. Namun, ada sebagian peserta didik yang tidak langsung menyiapkan ada perintah dari guru terlebih dahulu untuk menyiapkan.

Maka dari itu bagaimana cara seorang guru menumbuhkan minat peserta didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut yaitu membuat pembelajaran tersebut semenarik mungkin oleh sebab itu guru dalam pelaksanaan pembelajaran selalu disertai dengan praktek tidak hanya terfokus pada materi saja, agar pembelajaran tidak hanya guru saja yang aktif akan tetapi peserta didik juga ikut serta aktif dalam pembelajaran dan betul-betul memahami apa yang dimaksud dari teori tersebut dan tidak menimbulkan kebosana dalam pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Fikih dapat ini diantaranya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti gambar-

gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan sudah ada namun tidak terlalu lengkap. Penunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada umumnya sudah cukup memadai dan untuk praktek atau sejenisnya alat-alatnya sudah cukup baik. Seperti ketersediaan LKS, buku-buku paket, laptop dari sekolah dan LCD. Adapun prasarana untuk praktek wudhu bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk pemakaian dengan menggunakan media LCD guru Fiqih tidak menggunakan di sebabkan keterbatasan pengetahuan guru tersebut dalam penggunaannya.¹²

d. Faktor Lingkungan

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Apabila di sekitar lingkungan baik tidak dipungkiri maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula, sebab lingkungan salah satu pendukung yang tidak langsung bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi terhadap lingkungan pembelajaran, dapat diketahui bahwa sekolah MTs Al-Istiqomah Banjarmasin terletak di pinggir jalan raya, tempatnya padat dengan penduduk dan selalu terdengar bising kendaraan yang lewat di jalan raya. Tidak haya dengan bising suara kendaraan yang lewat akan tetapi ada juga suara warga sekitar yang mengadakan penggalangan dana untuk pembangunan mesjid.

¹²Bapak Hadriansyah S. Ag , Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara 25 Juli 2019.

Ruang kelas yang digunakan cukup kondusif dimana keadaan kelas cukup nyaman tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin, ventilasi udara sudah ada, kipas angin sudah ada, sehingga pada saat hari panas tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran. Akan tetapi halaman sekolah yang begitu sempit sehingga peserta didik tidak leluasa dalam gerak. Hal tersebut menjadi suatu kendala dalam proses yang diupayakan guru Fikih karena peserta didik merasa tidak nyaman mengikuti proses yang diupayakan selama pembelajaran berlangsung.¹³

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumenter yang berkenaan dengan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin dan hal apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin, Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam penyajian data di atas, maka peneliti dapat melakukan analisis data secara sederhana dan agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

¹³Observasi lingkungan pembelajaran di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin Jum'at 9 Juli 2019.

1. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin

a. Perencanaan pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran menjadi terarah. Dengan perencanaan yang diharapkan bisa membuat sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori yang ada di bab II bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dengan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Maka seorang guru, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Dari penyajian data diketahui bahwa guru tidak membuat atau menggunakan RPP dan Silbus guru hanya menggunakan panduan yang ada di dalam buku LKS dan mengetahui terlebih dahulu materi yang akan disampaikan lalu membuat rancangan bagaimana penyampaian materi dan perakteknya karena guru menerapkan setiap materi yang diajarkan akan diperaktekan. Seharusnya guru walaupun sudah merancang dan menggunakan panduan yang ada di buku LKS juga harus membuat RPP dan silabus sendiri agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksiamal pada setiap indikator yang ingin dicapai oleh guru.

b. Pelaksanaan pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Tahap pelaksanaan yang pertama adalah kegiatan awal yakni tahapan yang ditempuh oleh guru pada saat memulai pembelajaran. Berdasarkan penyajian data yang di peroleh bahwa guru dalam kegiatan awal membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa bersama setelah mengucapkan salam dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, dan berbincang-bincang sedikit seperti menanyakan kabar. Menyiapkan kondisi kelas dan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang ada di bab II bahwa pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran ada beberapa tahap. Untuk memulai kegiatan awal pembelajaran yaitu, seperti guru menanyakan kehadiran peserta didik, menanyakan pembelajaran terdahulu untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, Pada tahapan ini dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga. Dalam kegiatan ini sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan dimana seorang guru akan memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang telah disusun atau dipersiapkan sebelumnya. Diketahui bahwa guru fikih pada saat kegiatan inti sudah terlaksana dengan baik yaitu menjelaskan isi materi yang sudah disajikan dan menyampaikannya dengan baik kepada peserta didik.

Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menayakan tentang materi yang belum dipahami, guru juga menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran, dan juga selalu mengadakan praktek pada setiap materi yang memerlukan pelajaran praktek, karena pembelajaran Fikih adalah pelajaran yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan alam sekitar yang selalu kita kerjakan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi maka dari itu diperlukannya praktek agar lebih memahami dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang ada di bab II bahwa pada kegiatan inti pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti Menjelaskan tujuan pembelajaran materi yang harus dicapai, menulis pokok materi yang akan dibahas, Memberikan contoh kongkret pada pada setiap materi yang telah dibahas. Melalui pemberian contoh yang kongkrit atau praktek maka

akan mempermudah peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan akhir (penutup) adalah kegiatan belajar mengajar sudah selesai. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru menutup pelajaran dengan baik yaitu dengan menyimpulkan pelajaran dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang ingin ditanyakan mengenai pembelajaran hari itu. Seharusnya dalam kegiatan akhir selain guru yang memberikan kesimpulan akan tetapi peserta didik juga menyimpulkan pelajaran pada hari itu.

Berdasarkan teori yang ada di bab II bahwa pada kegiatan akhir (penutup) juga ada beberapa tahapan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada tahapan kedua yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap kedua, berhasil tidaknya tahapan kedua dapat dilihat dari dapat tidaknya peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan pokok materi yang telah dibahas, untuk memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang dibahas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa hal juga yang terjadi dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ini mencakup materi, metode dan media, penyusun akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang sudah ada sebagai berikut:

1. Materi

Materi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data materi pelajaran Fikih yang diberikan di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin ini sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Bahan yang digunakan guru juga sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih memahami dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode

Dalam proses pembelajaran metode yang sesuai dengan materi akan mempermudah guru dalam penyampaian materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut penyusun guru sudah baik dalam menggunakan metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fikih kurang baik, karena guru hanya melakukan evaluasi di awal pembelajaran, evaluasi setiap akhir bab materi pembelajaran dan tanya jawab di akhir pembelajaran hanya sekedar saja, dan guru tidak memberikan tugas harian atau PR kepada peserta didik.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Di Mts Al-Istiqomah Banjarmasin.

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran Fikih. Dengan latar belakang yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi afektif, efisien dan berkualitas baik.

Berdasarkan dalam penyajian data latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Fikih dapat dikatakan guru berkompeten dalam bidangnya, karena guru Fikih lulusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Palangkaraya Pada Tahun 2002. Guru Fikih sudah memiliki pengalaman mengajar di MTs Al- Istiqomah Banjarmasin selama 17 tahun.

Berdasarkan teori yang ada di bab II dapat dipahami bahwa seorang guru ialah faktor utama dalam sebuah proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Dan juga seorang guru yang memiliki strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan. Perbedaan latar belakang pendidikan nantinya akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar kemungkinan besar akan muncul.

Penjelasan di atas terbukti dengan pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan menjadi suatu problem atau masalah. Sebagaimana uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih yang dilaksanakan sudah cukup baik, karena guru memang sudah berpengalaman.

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data faktor peserta didik yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran ialah perhatian dan minat peserta didik. Minat dan perhatian dari peserta didik adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena dengan adanya minat dan perhatian dari peserta didik akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih aktif baik dari guru ataupun peserta didik..

Seorang guru pada saat awal pembelajaran hendaknya terlebih dahulu menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik. Untuk menumbuhkan semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran tersebut guru hendaklah membuat pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan semenarik mungkin, agar pembelajaran tidak membosankan, karena pada saat awal pembelajaran peserta didik masih ada yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran. Sebagian peserta didik masih ada yang sendiri sibuk sendiri dengan pekerjaannya, ada yang masih berbicara dengan temannya ataupun hal-hal lainnya.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana atau fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin cukup mendukung dalam proses pembelajaran. Di dalam kelas terdapat meja dan kursi yang masih baik, kipas angin, papan tulis dan lainnya. Sekolah juga menyediakan laptop, LCD, tempat wudhu dan mushola selain untuk melaksanakan sholat tempat wudhu

dan mushola juga digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran praktek.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dapat diketahui bahwa lingkungan fisik sekolah termasuk lingkungan yang kurang kondusif. Lokasi tempatnya padat dengan penduduk dan dapat diketahui bahwa sekolah MTs Al-Istiqomah Banjarmasin terletak di pinggiran jalan raya, dan selalu terdengar bising kendaraan yang lewat di jalan raya. Tidak hanya dengan bising suara kendaraan yang lewat akan tetapi ada juga suara warga sekitar yang mengadakan penggalangan dana untuk pembangunan mesjid.

Ruang kelas yang digunakan cukup kondusif dimana keadaan kelas cukup nyaman tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. ventilasi udara sudah ada, kipas angin sudah ada, sehingga pada saat hari panas tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran. Akan tetapi halaman sekolah yang begitu sempit sehingga membuat peserta didik tidak leluasa dalam gerak.

Dari hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Latar pendidikan guru sudah sesuai dengan profesinya sekarang kerana guru memang lulusan dari fakultas Tarbiyah, pengalaman mengajar sudah cukup berpengalaman karena beliau sudah

mengajar 17 tahun. Sarana dan prasana pun juga sudah cukup menunjang untuk melaksanakan pembelajaran yaitu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, seperti mushola tempat wudhu. Sehingga mempermudah untuk guru melakukan pembelajaran peraktek seperti peraktek wudhu, peraktek Sholat, dan lain sebagainya.

Sedangkan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah minat dan perhatian dari peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak semua peserta didik siap untuk melaksanakan pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih ada yang berbicara kepada teman sebangku, ada yang masih bermain-main, sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dan peserta didik ada yang meminta izin kepada guru untuk pergi ke WC, sehingga membuat pembelajaran menjadi terganggu.